

Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Power Point di SD Negeri Inpres 2 Koya Barat

Sri Nuryanti

SDN Inpres II Koya Barat

Corresponding Author: Sri Nuryanti nuryantibaseg@gmail.com

ARTICLE INFO

*Kata Kunci:*Media Pembelajaran, Powerpoint, Minat Belajar Siswa

Received : 04, Oktober

Revised : 12, Oktober

Accepted: 25, Oktober

©2022 Nuryanti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berdasarkan analisis kebutuhan, didapatkan bahwa guru membutuhkan contoh media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui prosedur penelitian dan mengetahui kualitas media yang dikembangkan. Jenis penelitian yaitu penelitian Research and Development (R&D). Prosedur penelitian pengembangan ini terdapat 9 langkah yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk sampai menghasilkan produk uji pemakaian yang berupa media pembelajaran Powerpoint. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas IV A SD Negeri Inpres II Koya Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil akhir belajar siswa. Hasil akhir berupa tes tertulis digunakan untuk menganalisis minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang disajikan dan dikemas dalam bentuk power point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran power point layak digunakan dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa yang otomatis berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 (dalam Susanto 2014: 19) menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan terhadap apa yang disampaikan pendidik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Lewis (2008: 6) menuliskan bahwa pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang efektif. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Arsyad (2007: 15) mengatakan bahwa pemilihan metode mengajar dan media pembelajaran yang tepat adalah hal penting yang harus ada dalam suatu proses belajar mengajar. Peserta didik dapat belajar menggunakan berbagai media yang tepat. Media pembelajaran pada saat ini sangat beragam, ini menguji ketepatan guru dan inovasi dari guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun Susanto (2013: 166) mengatakan bahwa para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dalam melibatkan peserta didik. Peserta didik akan termotivasi belajar jika guru melibatkan mereka dan menyampaikan materi dengan menarik. Guru harus mampu belajar dari berbagai macam sumber bacaan, belajar dari sumber yang terbaru pada masa sekarang, karena sudah banyak inovasi yang ada dalam pembelajaran di dunia pendidikan.

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan sudah sangat maju. Di sekolah dasar biasanya disediakan alat bantu mengajar berupa media pembelajaran, baik media konvensional maupun media berbasis teknologi. Pengajar atau guru diharapkan dapat menggunakan teknologi-teknologi yang ada sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya alat bantu mengajar akan terjadi pembaharuan saat proses belajar dan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik akan sampai, serta peserta didik merasa tertarik dengan adanya media yang digunakan.

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi ini telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh-pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Hamalik (1994: 2) mengatakan bahwa perubahan merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup keseluruhan komponen.

Sanjaya (2012: 57) menuliskan bahwa alat bantu pendidikan atau media merupakan perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Dengan demikian media pembelajaran merupakan alat yang mengandung pesan pendidikan. Sanjaya (2012: 70) memaparkan perolehan pengetahuan

peserta didik menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan secara lisan, ini dikarenakan bahasa lisan biasanya dapat menimbulkan kesalahan persepsi peserta didik.

Jenis mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat baik jika menggunakan media dalam mengajar karena mata pelajaran IPA bersifat abstrak. Iskandar (2001: 2) mengatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan alam dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Samatowa (2011: 1) mengatakan bahwa IPA berupaya meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habisnya, peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan memahami berbagai penjelasan yang logis. Pembelajaran IPA yang ideal perlu memahami aspek dari IPA yang perlu diajarkan dengan menggunakan cara yang tepat supaya peserta didik mampu memahami konsep pada pengalaman kesehariannya dengan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Konsep pada pembelajaran IPA akan mudah dipahami jika seorang guru mampu menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajarannya. Guru harus memperhatikan peserta didik dalam usia sekolah dasar memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami materi yang abstrak. Padahal, menurut Piaget (dalam Susanto, 2013: 77-79) di dalam teori perkembangan anak, peserta didik pada usia 7-11 tahun masuk ke dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu mulai memahami aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya dan mampu berpikir sistematis mengenai benda dan peristiwa yang konkret. Jadi, untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan peserta didik baik fisik maupun psikis. Berpijak pada usia anak sekolah dasar kelas IV di Indonesia yaitu antara 7-12 tahun adanya media penting dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak dalam pembelajarannya.

Melihat dari pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian secara pribadi sebagai kepala guru kelas IV A di SD Negeri Inpres II Koya Barat pada tanggal 04 April 2021. Peneliti merasakan sendiri kesulitan dalam mengajarkan materi yang bersifat abstrak atau hanya sekedar teori. Contohnya sebagai guru, kita akan menjelaskan materi penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungan. Guru menjelaskan bahwa tidak bisa mendatangkan semua jenis hewan maupun tumbuhan yang terdapat dalam materi yang dijelaskan, perlu adanya media yang mendukung untuk menjelaskan materi tersebut.

Materi tentang penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungan ini sulit dipahami peserta didik jika tidak menggunakan media yang tepat. Peserta didik hanya membayangkan-bayangkan hewan maupun tumbuhan dan tidak melihat secara langsung apa yang dijelaskan, sehingga memerlukan media yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut. Fasilitas di

sekolah ini terbilang baik, karena tersedianya perpustakaan, tetapi tidak tersedia laboratorium IPA. Semua alat bantu seperti kerangka manusia dan yang lainnya hanya diletakkan di perpustakaan. Dalam penyampaian materi di kelas, guru hanya menjelaskan dengan menggunakan sumber buku pelajaran dan terkadang menggunakan media konvensional. Guru mengatakan jika tidak menggunakan media yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang ketiduran.. Selain itu peserta didik cepat bosan dan tidak dapat menangkap pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan pengalaman di atas peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK yaitu Powerpoint sebagai alat bantu guru dalam mengajarkan materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan. Penggunaan media Powerpoint memberikan gambaran konkrit mengenai pembelajaran IPA yang bersifat abstrak. Media Powerpoint dapat menampilkan berbagai menu yang berisi materi, kuis, video, dan gambar. Sehingga media Powerpoint ini diharapkan dapat lebih menarik minat peserta didik dan mengatasi kebosanan. Peneliti mengaplikasikan program Powerpoint pada pembelajaran IPA di kelas IVA SD Negeri Inpres II Koya Barat.

Dengan demikian, peneliti akan mengangkat permasalahan itu dalam bentuk Literature Review dengan judul : "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dengan Minat Belajar Siswa".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media pembelajaran Powerpoint adalah menggunakan program aplikasi presentasi dari microsoft power point sebagai media dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Muaraputra Sinaga,S.Pd (2009) dengan judul "Pemanfaatan Program Powerpoint Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nainggolan". Hasil penelitiannya, dengan menggunakan media power point terbukti dapat meningkatkan persentase ketuntasan siswa dalam materi pelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jelarwin Dabutar (2008) dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran powerpoint Terhadap Hasil Belajar Pengelasan Pada Siswa Yang Berprestasi Tinggi Dan Rendah Di Smk Swasta 1 Trisakti Laguboti - Kabupaten Toba Samosir". Hasil penelitian :

1. Ada pengaruh yang sangat signifikan dengan penggunaan media Program Power Point pada siswa hasil belajarnya tinggi terhadap hasil belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan,
2. Ada pengaruh yang sangat signifikan penggunaan media Program Power Point pada siswa hasil belajarnya rendah terhadap hasil belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan,
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara pengajaran yang menggunakan media program Power Point dan metode konvensional terhadap perolehan hasil belajar sub kompetensi Pelaksanaan Prosedur Pengelasan.

Sry Anitha (2009) dengan judul Pemanfaatan Microsoft Power Point Untuk Media Pembelajaran. Kesimpulan yang didapat, Setiap inovasi pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yang menarik bagi peserta didik, tetapi inovasi tanpa pengembangan lebih lanjut justru akan berdampak kurang menarik, dan mengurangi minat peserta didik terhadap bahan ajar yang disajikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muaraputra Sinaga,S.Pd, Jelarwin Dabutar, dan Sry Anitha dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran Powerpoint pada pembelajaran sangat berpengaruh yang sangat signifikan. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta menarik perhatian belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penggunaan media pelajaran Powerpoint harus sering digunakan terus-menerus pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan media pembelajaran power point dengan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Inpres II Koya Barat .

Dari hasil yang didapat dari data kuantitatif terlihat bahwa total tes 1 (tes sebelum mendapat pembelajaran dengan media power point pada pembelajaran IPA adalah 1.390. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media power point pada pembelajaran IPA kemudian diberikan tes kembali, yakni tes 2 mendapat total nilai 1.695 sehingga mengalami peningkatan sebesar 305. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran power point pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

Untuk mengetahui data kualitatif anak, dapat dilihat bahwa jumlah skor sebelum menggunakan media pembelajaran power point sebesar 22. Setelah menggunakan media pembelajaran power point yang dapat dilihat pada tabel 5b didapat 60 skor nilai. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point pada pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan kualitas belajar anak didik.

SIMPULAN

1. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, maka peran guru diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang konsep penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungan siswa kelas IVA SDN Inpres II Koya Barat.
2. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu pembelajaran dalam upaya membantu siswa agar dapat memahami konsep penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungan dengan hanya menggunakan inquiry learning, sehingga mutu pembelajaran siswa kelas IVA SDN Inpres II Koya Barat sangat rendah. Hasil tes kognitif pembelajaran siklus 2, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media Power Point dan

metode discovery learning, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 30% menjadi 100

3. Dengan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan, materi dan perkembangan siswa dapat meningkatkan minat dan ketuntasan dalam belajar serta membantu pendidik untuk mengatasi masalah pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih kepada Bapak Kepala sekolah dan Rekan-rekan guru yang sudah memberikan motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Laporan PTK ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca. Penulis menyadari masih banyak kekuarangan dalam penulisan laporan PTK ini , oleh karena itu kritik dan saran, penulis harapkan demiperbaikan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2010). *Membuat Presentasi Menakjubkan Dengan Microsoft Power Point 2007*. Jakarta: Media Kita.
- Barizi, A., & Idris, M. (2010). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Group.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dikmenjur. (2004). *Pedoman Penulisan Modul*.
- Heitinka, Voogtb, Verplankenc, Braak, V., & Fisserd. (2016). *Teachers' Professional Reasoning About Their Pedagogical Use of Technology. Computers and Education , 70-83*.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ismanto, B. (2014). *Akuntabilitas Guru Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Seminar Nasional Pendidikan 2014 - Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Jawa Tengah , 2*.
- Jonnes, A. M. (2003). *The use and abuse of PowerPoint in Teaching an the Life Sciences: A Personal Overview . BEE-*

